

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR SISWA MATERI MENGENAL SATUAN METER
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU**

Sarti Diana

Guru SD Negeri 009 Balikpapan Barat

Abstrak

Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi mengenal alat ukur dimana lebih dari 50% siswa yang tidak tuntas. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif Teknik Tari Bambu. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II E SD Negeri 009 Balikpapan Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes tertulis, observasi pada siswa dan guru, kuesioner, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif disertai penyajian data dalam bentuk tabel. Dari hasil pengamatan teman sejawat, setelah Siklus I diperoleh rata-rata nilai 65,79 dan belum mencapai ketuntasan karena baru mencapai 36,84% siswa tuntas. Pada siklus 2 rata-rata siswa menjadi 71,58 dengan nilai ketuntasan sebesar 78,95%. Masih ada 21,05% yang belum tuntas. Karena itu penulis melakukan kembali perbaikan. Pada siklus 3 terjadi peningkatan yang signifikan. Dimana nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,89 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,11% dan hanya tersisa 3 orang siswa saja yang belum tuntas atau sekitar 7,89%. Peneliti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya materi mengenal satuan meter di kelas II E SD Negeri 009 Balikpapan Barat.

Kata kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tari Bambu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diperlukan kesadaran untuk melakukan perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kebiasaan berpikir kreatif, kritis, inovatif dan mandiri. Proses pembelajaran itu tidak terbatas menyiapkan masa depan peserta didik, tetapi merupakan sarana proses membangun kecakapan intelektual sehingga dapat hidup mandiri dalam suasana apapun, kapanpun dan di manapun. Proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan manusia itu sendiri dan dapat dicapai secara optimal (Jurgen Habermas, Teori Humanistik).

Penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya penyerapan materi Mengenal alat ukur di kelas II E SD Negeri 009 Balikpapan Barat. Di mana materi Mengenal alat ukur merupakan Bidang Studi Matematika yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karna tidak tepat dalam mengukur suatu benda. Terbukti pada pembelajaran materi Membaca dan Menulis Bilangan di kelas II E dari 38 siswa, lebih dari 50% yang tidak tuntas. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan kajian dan penelitian dengan maksud untuk menemukan pemecahannya sehingga kompetensi siswa yang digali melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat direalisasikan dengan baik.

Salah satu cara yang penulis gunakan untuk membantu dan mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, agar peserta didik benar-benar aktif sebagai subjek dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ditekankan adanya hakikat sosial dari belajar, sehingga digunakan bentuk kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk mengupayakan perubahan konseptual. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Mengenal alat ukur diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran Matematika, sehingga kompetensi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas masalah utama dalam Bidang Studi Matematika pokok bahasan mengenal alat ukur dikelas II E SD Negeri 009 Balikpapan Barat adalah : Apakah Pemahaman Hasil Belajar siswa terhadap materi alat ukur, disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat? Apakah pembelajaran kooperatif dapat membiasakan siswa untuk melakukan penyelidikan memecahkan masalah dan hasil belajar meningkat ? Mengapa penggunaan pembelajaran kooperatif Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas II E SD Negeri 009 Balikpapan Barat pada Pelajaran Menenal Alat Ukur?

Tujuan dan kemanfaatan hasil penelitian ini adalah: Meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Matematika melalui pembelajaran kooperatif Teknik Tari Bambu. Memperoleh strategi pembelajaran yang baik dan inovatif secara berkelanjutan dan berkesinambungan antar materi yang sekarang dengan materi yang akan datang. Meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang membuat anak aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar untuk mencapai kompetensi yang diharapkan siswa melalui pembelajaran kooperatif baik secara individu maupun kelompok. Meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif, sehingga diperoleh prestasi yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan

KAJIAN TEORI

Hakikat Metode Koopertif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak 1996 : 279 dalam Trianto, S.Pd,M.Pd : 42). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan prestasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama - sama siswa yang berbeda latar belakang (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, sosial, dan ekonomi).

Pembelajaran kooperatif bertitik tolak dari pandangan John Dewey dan Hebert Thelan (Ibrahim, 2000:11 dalam Trianto,S.Pd, M.Pd :45) yang menyatakan pendidikan dalam masyarakat yang demokratis

seyogyanya mengajarkan proses demokratis secara langsung. Selain itu, agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan harapan, dan siswa dapat bekerja secara produktif dalam kelompok, maka siswa perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif, yang meliputi tiga tingkat keterampilan yaitu keterampilan tingkat awal, tingkat menengah, tingkat akhir (Lungren dalam Raturaman 2002 dalam Trianto,S.Pd,M.Pd: 46 – 47). Jadi hakikatnya sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Proses Belajar Mengajar Model pembelajaran Tari Bambu

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Sintaksnya adalah : sebagian siswa berdiri berjajar didepan kelas atau disela bangku-meja dan sebagian lainnya berdiri berhadapan dengan kelompok siswa pertama, siswa yang berhadapan berbagi pengalaman dan pengetahuan, siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajarannya, dan kembali berbagi informasi.

Tari bambu merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Dinamakan Tari Bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Teknik ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu merupakan model pembelajaran berbagi pengalaman antar siswa, Pengarahan kelompok berpasangan dan tiap siswa membagi pengalaman tertentu, Guru memberikan persoalan materi atau bahan ajar (untuk setiap kelompok sama, tetapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan pasangannya masing-masing. Tiap siswa yang mendapat teman tugas membagi pengalaman dengan teman yang ada dihadapannya kemudian dilanjutkan kelompok berikutnya, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa. Kemudian umumkan hasil kuis dan beri reward pada siswa yang berhasil mengerjakan dengan baik. Model Pembelajaran Tari Bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi

informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa.

Langkah Tari bambu Individual sebagai berikut: Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi. Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan. Langkah Tari Bambu Kelompok: Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain. Kelompok bergeser seperti prosedur Tari Bambu Individu di atas, kemudian mereka pun saling berbagi informasi. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Pada model pembelajaran kooperatif type Tari Bambu, terdapat kelompok tugas yang sama. Dengan soal yang sama, Kelompok soal sama yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok berpasangan merupakan gabungan dari beberapa kelompok, untuk kelompok tiap siswa berbeda yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok berpasangan berbeda tugas dengan kelompok berpasangan lainn yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas - tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dipresentasikan kedepan kelas

Dalam proses pembelajaran kooperatif terdapat langkah dan tahapan sebagai berikut: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Menyajikan informasi dan mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif. Membagikan materi pelajaran kepada siswa dalam bentuk teks. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setiap anggota kelompok membaca materi dan mempelajarinya. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari materi, bertemu dalam kelompok yang sama untuk berdiskusi. Anggota kelompok yang bernomor sama bergabung

untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Evaluasi. Pemberian penghargaan (*Reward*)

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas II E SD Negeri 009 Balikpapan Barat yang berjumlah 38 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahapan-tahapan: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pelaksanaan secara rinci setiap siklus disajikan sebagai berikut: Perencanaan perbaikan. Dalam perencanaan perbaikan, penulis menggunakan langkah - langkah sebagai berikut : Guru menganalisis hasil belajar siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Guru mengadakan refleksi diri dari hasil pembelajaran. Guru membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran. Guru menggunakan metode kooperatif Type Tari Bambu dalam pembelajaran. Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan perhatian kepada siswa

Adapun variabel yang akan di teliti dalam rangka peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah siswa, guru, dan proses pembelajaran. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi : Perencanaan, Kegiatan ini meliputi : Peneliti membuat skenario, yakni menetapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa dan kompetensi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type Tari Bambu. Peneliti menyiapkan perangkat tugas dan menyiapkan fasilitas serta sarana pendukung seperti LKS, bahan ajar (materi)

Pelaksanaan Tindakan; Dalam fase ini dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menekankan aspek partisipasi siswa dan berorientasi pada peningkatan belajar. Observasi; Adapun tujuan observasi adalah : Apakah penggunaan waktu seefektif mungkin? Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran? Apakah penggunaan alat peraga sesuai dengan materi pelajaran? Apakah siswa lebih bersemangat saat guru menggunakan metode kooperatif type Tari Bambu? Apakah sikap anak lebih aktif dan terlihat lebih senang?

Refleksi; Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dengan segera dianalisis. Berdasarkan hasil observasi inilah peneliti melakukan refleksi dibantu oleh teman sejawat terhadap

pembelajaran yang telah dilaksanakan, antara lain : Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran lebih jelas. Guru menggunakan alat peraga. Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif type Tari Bambu. Siswa dalam kelompok lebih aktif dan senang. Setiap Kelompok betul-betul melaksanakan perannya dengan baik.

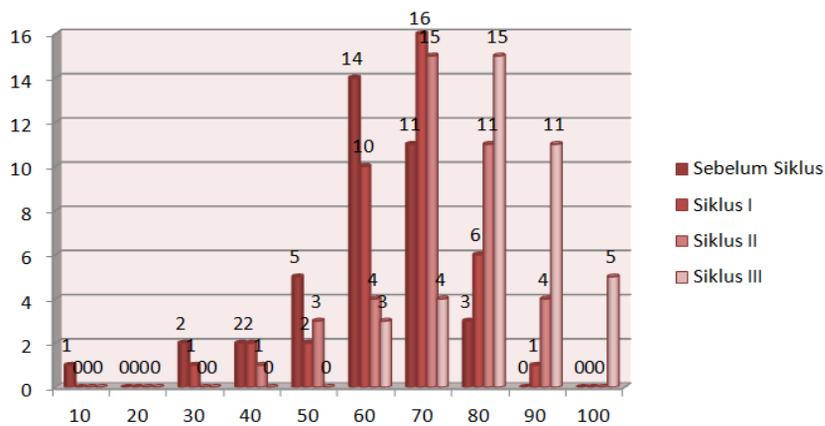
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan teman sejawat pada pembelajaran Matematika sebelum perbaikan nilai kemudian dilaksanakan siklus 1 diperoleh rata - rata nilai 65,79 dengan demikian belum mencapai ketuntasan karena baru mencapai 36,84% saja yang mencapai ketuntasan atau sejumlah 14 orang siswa saja dan masih belum maksimal karena itu dilaksanakan kembali perbaikan. Pada saat pembelajaran siklus 1, penulis memang belum maksimal dalam menggunakan alat peraga dan metode yang penulis gunakan memang model pembelajaran kooperatif tetapi belum maksimal dan ternyata hasil nilai siswa belum mencapai ketuntasan. Akhirnya penulis mengadakan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, kira - kira apa yang kurang dalam pembelajaran yang telah penulis laksanakan.

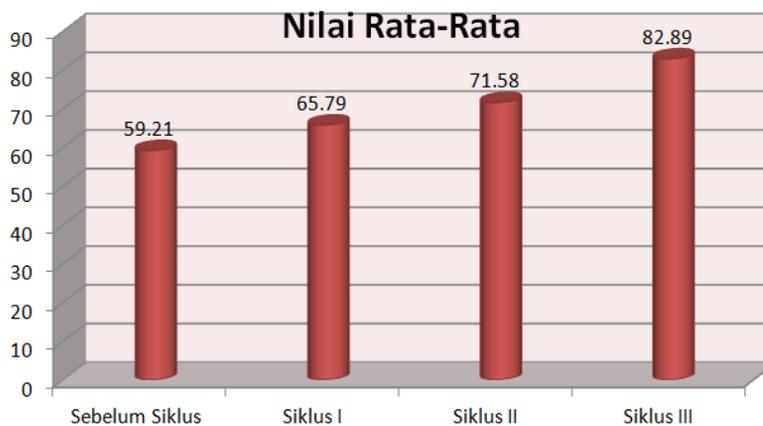
Pada siklus 2 rata - rata siswa menjadi 71,58 dengan nilai ketuntasan sebesar 78,95% atau sudah 30 siswa yang tuntas artinya terjadi peningkatan hasil belajar baik dari jumlah siswa yang tuntas belajar maupun rata - rata keaktifan siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus 2, penulis menggunakan alat peraga yang tepat dan menarik, menggunakan model pembelajaran yang kooperatif tehnik Tari Bambu dengan maksimal. Hal ini ditandai dengan semakin aktifnya siswa di dalam kelompok. Di mana kelompok ahli yang dibentuk betul - betul melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru. Penulis juga banyak memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Ternyata hasil belajar yang diperoleh pada siklus II cukup memuaskan namun belum seluruh siswa tuntas. Namun penulis merasa belum puas karena masih ada 8 orang yang belum tuntas atau sekitar 21,05%. Karena itu penulis melakukan kembali perbaikan.

Pada siklus 3 terjadi peningkatan yang signifikan. Dimana nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,89 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,11% dan hanya tersisa 3 orang siswa saja yang belum tuntas atau sekitar 7,89%. Pada perbaikan pembelajaran siklus III,

penulis menggunakan alat peraga yang tepat dan menarik, menggunakan model pembelajaran yang kooperatif tehnik Tari Bambu lebih maksimal. Hal ini ditandai dengan semakin aktifnya siswa di dalam kelompok. Di mana kelompok ahli yang dibentuk betul - betul melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru. Penulis juga banyak memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Ternyata hasil belajar yang diperoleh pada siklus III sangat memuaskan dan hampir seluruh siswa tuntas. Grafik hasil belajar siswa dan Grafik ketuntasan belajar siswa kelas II E disajikan dalam Gambar 1 dan Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

KESIMPULAN

Dari perbaikan yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Alat ukur yang dihadapi oleh siswa kelas II E SD Negeri 009 Balikpapan Barat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tehknik Tari Bambu, siswa lebih terampil dan aktif, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa tentang pecahan meningkat dan siswa dapat menjawab soal - soal dan melakukan penyelidikan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru serta berpikir kritis.

Penggunaan metode kooperatif tehknik Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas II E SD Negeri 009 Balikpapan Barat karena dengan metode ini siswa memiliki tanggung jawab pribadi yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi atau meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, tersebut beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah : Hendaknya para guru menggunakan metode belajar yang tepat dan menyenangkan dalam pembelajaran agar prestasi siswa meningkat. Metode pembelajaran kooperatif tehknik Tari Bambu dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan sikap kreatif, kritis, kerja sama, saling menghargai, mengembangkan keterampilan komunikasi dengan orang lain dan yang lebih penting yaitu untuk meningkatkan nilai atau prestasi siswa. Memberikan latihan - latihan, agar siswa lebih terampil dalam berhitung. Memberikan motivasi dan perhatian yang lebih kepada siswa, sehingga siswa merasa lebih dekat dan akrab supaya tidak ada lagi siswa yang menganggap matematika sebagai momok baginya. Hendaknya para guru sering melaksanakan PTK dalam pembelajaran. Hendaknya para guru aktif dalam Kelompok Kerja Guru, agar tercipta keaktifan bertukar pikiran dan pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Menjalani kerja sama

yang baik dengan orang tua siswa demi kemajuan dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati,Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta :PT.Adi Mahasatya
- Heryanto dan H.M Akib Akhmid.2004. *Statistik Dasar*. Jakarta :Universitas Terbuka
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya :Universitas Negeri Surabaya University Press
- Igak Wardhani,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Universitas Terbuka
- Khafid M.Suyati. 2007. *Pelajaran Matematika 2*. Jakarta : Erlangga
- Priatna,Nanang. 2007. *Saya senang Matematika 2*. Buku BSE :Pusat perbukuan (DEP DIK BUD)
- Trianto.2007. *Model Pembelajaran Terpadu (Dalam Teori dan Parktis)*. Jakarta :Prestasi Pustaka
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka